

**TINJAUAN KEGIATAN PEMUDA DI BIDANG OLAHRAGA
PADA KELURAHAN AUR TAJUNGKANG TENGAH SAWAH
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
RONI GUNAWAN
2003/43554**

**JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Kegiatan Pemuda Di Bidang Olahraga Pada Kelurahan
Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi

Nama : Roni Gunawan

NIM/TM : 43554/2003

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP : 131 460 207

Drs. Tjung Hauw Sin, M.Pd.Kons
NIP : 131 600 506

Diketahui
Ketua Jurusan Kepelatihan

Drs.Yendrizar, M.Pd
NIP : 131 669 089

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Kegiatan Pemuda Di Bidang Olahraga Pada Kelurahan
Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi

Nama : Roni Gunawan

NIM/TM : 43554/2003

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2008

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Maidarman, M.Pd

Sekretaris : Drs. Tjung Hauw Sin, M.Pd.Kons

Anggota : Drs. Ishak Aziz, M.Pd

Anggota : Drs. M. Ridwan

Anggota : Drs. Umar Nawawi, M.S

ABSTRAK

RONI GUNAWAN (2008) : Tinjauan Kegiatan Pemuda Di Bidang Olahraga Pada Kelurahan Aur Tanjungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Pemuda Di bidang Olahraga Pada Kelurahan Aur Tanjungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan menginterpretasikan data sebagaimana data tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda-pemudi di kelurahan Aur Tanjungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi yang terdiri dari 250 pemuda-pemudi. Sampel dilakukan secara *purposive sampling*, apabila populasi lebih dari 100 maka sampel penelitian diambil 30-50% dari jumlah populasi. Maka yang jadi sampel penelitian ini adalah 50% dari 250 jadi 125 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik distribusi frekuensi atau teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah angket dibagikan kepada 125 orang responden maka diperoleh hasil analisis variabel minat pemuda-pemudi dalam melakukan kegiatan olahraga di Aur Tanjungkang Tengah Sawah maka diperoleh 22.6% yang menjawab sangat setuju, 37.7% yang menjawab setuju, 16.6% menjawab Ragu-ragu, 15.3% menjawab tidak setuju dan 7.79% yang menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan rerata variabelnya 70,42%. Ini menunjukkan bahwa minat pemuda untuk mengikuti kegiatan olahraga di kelurahan Aur Tanjungkang Tengah tergolong cukup. Hasil analisis variabel sarana prasarana diperoleh 32.1% yang menjawab sangat setuju, 42.7% yang menjawab setuju, 13.2% menjawab Ragu-ragu, 9.08% menjawab tidak setuju dan 3% yang menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan rerata variabelnya 78,64%. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan olahraga di kelurahan Aur Tanjungkang Tengah tergolong baik. Untuk variabel mekanisme organisasi diperoleh 33% yang menjawab sangat setuju, 41.4% yang menjawab setuju, 14.1% menjawab Ragu-ragu, 8.17% menjawab tidak setuju dan 3.38% yang menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan rerata variabelnya 78,62%. Ini menunjukkan bahwa mekanisme organisasi yang ada dalam mendukung kegiatan olahraga di kelurahan Aur Tanjungkang Tengah tergolong baik.

Sedangkan secara keseluruhan tinjauan kegiatan olahraga pemuda-pemudi di Kelurahan Aur Tanjungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi sebesar 75.89% dan dikategorikan cukup.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Tinjauan Kegiatan Pemuda Di Bidang Olahraga Pada Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi". Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Selama pelaksanaan penelitian dan penulisan tugas akhir ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik itu berupa motivasi, dorongan, bimbingan serta bantuan material dan non material. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I Penulis.
2. Bapak Drs. Tjung Hauw Sin, M.Pd.Kons, selaku Pembimbing II Penulis.
3. Bapak Drs. Ishak Aziz, M.Pd., Drs. M. Ridwan., Drs. Umar Nawawi, M.S selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Administrasi Kepegawaian Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Lurah Aur Tajungkang, Camat Tengah Sawah Kota Bukittinggi, beserta Staf Karyawan dan Administrasi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca semuanya.

Padang, Agustus 2008

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
1. Pemuda dan Olahraga	9
2. Hakekat Minat	10
3. Sarana dan Prasarana.....	12
4. Mekanisme Organisasi	15
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian, Waktu, dan Tempat Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20

1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	21
C. Defenisi Operasional	21
D. Jenis dan Sumber Data.....	22
E. Pengujian Instrumen	22
1. Uji Validitas	23
2. Uji Reliabilitas Instrumen	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik dan Pengumpulan Data.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	29
1. Minat Pemuda di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Terhadap Olahraga.....	29
2. Variabel Sarana dan Prasarana.....	32
3. Mekanisme Organisasi.....	35
B. Pembahasan	40
1. Minat Pemuda	40
2. Sarana dan Prasarana	41
3. Mekanisme Organisasi.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Populasi penelitian	20
2. Distribusi frekuensi dari indikator keinginan	30
3. Distribusi frekuensi dari indikator motivasi	31
4. Distribusi frekuensi dari indikator ketersediaan sarana dan prasarana olahraga	33
5. Distribusi frekuensi dari indikator kondisi sarana dan prasarana olahraga	34
6. Distribusi frekuensi dari indikator keberadaan organisasi	35
7. Distribusi frekuensi dari indikator manajemen organisasi	37
8. Rerata variabel minat pemuda	38
9. Rarata variabel sarana dan prasarana	38
10. Rarata variabel mekanisme organisasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1. Histogram keinginan	31
2. Histogram motivasi	32
3. Histogram ketersediaan saran dan prasarana	34
4. Histogram kondisi saran dan prasarana	35
5. Histogram keberadaan organisasi	36
6. Histogram manajemen organisasi	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Izin Melaksanakan Penelitian	48
2. Izin Penelitian	49
3. Surat Izin Penelitian	50
4. Angket Penelitian	51
5. Instrumen Penelitian	52
6. Tabulasi Uji Coba Angket	55
7. Uji Validitas Instrumen Penelitian	56
8. Reliabilitas Hasil Uji Coba Angket	59
9. Lembar Hasil Wawancara dengan ketua pemuda Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi	60
10. surat keterangan jumlah pemuda/i	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu cara atau alat yang digunakan oleh pemerintah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda. Dengan melakukan olahraga secara teratur dan terencana dapat meningkatkan kesegaran jasmani. Bila kebugaran jasmani telah meningkat akan dapat meningkatkan sehat rohani sesuai dengan ungkapan ahli fikir Nero Romawi yaitu: “*Mens Sano In Copera Sano*” yang artinya di dalam badan yang sehat akan terdapat pikiran yang sehat. Olahraga merupakan salah satu jalan untuk membangun manusia yang utuh, hal ini merupakan hakikat pembangunan nasional. Melalui olahraga kita dapat menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Olahraga adalah satu bidang yang memegang satu peranan penting untuk membangun manusia yang seutuhnya. Salah satu tujuan olahraga adalah untuk meningkatkan kualitas manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam UU RI no 3 Tahun 2005 tentang Sistim Keolahragaan Nasional (SKN)

“Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesegaran dan kebugaran, peningkatan prestasi dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntunan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistim pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi tersebut”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan dalam bidang olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk

pembinaan dan pengembangan olahraga nasional yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi, manajemen keolahragaan kesehatan dan kebugaran jasmani.

Pembangunan bidang olahraga bukan hanya saja untuk pengembangan dan pembinaan olahraga nasional tapi yang terpenting yaitu untuk meningkatkan peran pemuda di dalam olahraga tersebut. Peran pemuda dalam olahraga diantaranya berprestasi dalam olahraga maupun aktif dalam organisasi keolahragaan itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan olahraga bagi pemuda merupakan sesuatu yang diharuskan dalam rangka pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Dalam UU RI no 3 Tahun 2005 tentang Sistim Keolahragaan Nasional (SKN)

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan olahraga merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan, membina dan mengembangkan generasi muda serta. Dengan melakukan olahraga dapat meningkatkan kesegaran jasmani, menumbuhkan sikap sportifitas, dan rasa saling tolong menolong serta kerja sama dalam melakukan suatu kegiatan serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Adapun pemuda yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemuda yang berumur 15-35 tahun (Anonim, 1993: 6)

Untuk skala nasional pengembangan olahraga yang berhubungan langsung dengan pemuda pada umumnya telah dilaksanakan, ini terbukti dengan dibentuknya departemen yang mengurus bidang pemuda dan olahraga yang langsung dipimpin oleh seorang Menteri Kepemudaan dan Olahraga Nasional. Sedangkan untuk daerah juga sudah dibentuk dinas-dinas yang berhubungan dengan bidang tersebut.

Provinsi Sumatera Barat dalam pengembangan olahraga yang melibatkan langsung pemuda sudah lama dilaksanakan. Ini dibuktikan dengan sering sekali melibatkan para pemuda dalam kegiatan atau iven keolahragaan baik itu yang bersifat daerah maupun nasional.

Khusus untuk daerah Tingkat II Kota Bukittinggi, pembinaan dan pengembangan olahraga yang melibatkan pemuda juga sudah dilakukan sejak lama. Hal ini terlihat dari setiap kegiatan olahraga yang diadakan baik itu yang sifatnya iven sederhana yaitu menyambut hari kemerdekaan maupun iven bersifat lebih tinggi seperti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) selalu melibatkan generasi muda. Dalam iven-iven tersebut pemuda terlibat baik itu sebagai atlet maupun sebagai panitia kegiatan.

Berdasarkan informasi dan pengamatan di lapangan yang penulis dapatkan dari tokoh masyarakat, dan para pemuda, bahwa olahraga yang sering dilakukan oleh para pemuda di Kota Bukittinggi khususnya kelurahan Aur Tajung Kang Tengah Sawah yaitu: sepakbola, futsal, bolavoli, bulutangkis, dan basket yang dilakukan sewaktu mereka pulang dari

beraktifitas. Oleh karena itu olahraga bagi pemuda merupakan suatu kegiatan yang diharuskan dalam rangka pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Dengan pembinaan olahraga yang dilakukan terhadap para pemuda tersebut dapat pula meningkatkan kreativitas dan prestasi pemuda itu sendiri. Contohnya Kota Bukittinggi bisa meraih juara pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Sumatera Barat Ke-6 pada cabang bolavoli. Pemuda-pemuda yang diikutsertakan pada kejuaraan tersebut merupakan pemuda yang sering melakukan kegiatan olahraga bolavoli di Kota Bukittinggi. Mereka dipilih berdasarkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Pada awalnya pemuda-pemuda tersebut tidak dibina secara khusus, namun mereka hanya sering melakukan olahraga bolavoli pada sore hari. Selain di cabang bolavoli, di cabang sepakbola para pemuda Kota Bukittinggi pernah meraih prestasi tertinggi yakni masuk ke divisi 2 regional antar kabupaten/kota.

Namun berdasarkan pengamatan penulis dimana saat ini tak ada satupun prestasi olahraga yang muncul. Para pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi jarang melakukan olahraga, hal ini disebabkan oleh banyaknya pemuda yang berjualan, menjadi kuli bangunan, supir angkot, kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun menurut pengamatan peneliti yang ada di lapangan saat ini pada umumnya anak muda lebih gemar menghabiskan saat sore hari dengan jalan-jalan. Dilihat dari segi perekonomian di Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi bisa dikatakan menengah ke bawah, di samping itu kurangnya sarana dan prasarana olahraga, serta belum berjalannya

mekanisme organisasi pemuda juga dapat mengakibatkan belum terlaksananya kegiatan olahraga pemuda di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi .

Di samping itu banyaknya faktor lain penyebab belum terlaksananya kegiatan olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah kota Bukittinggi, mungkin disebabkan oleh kurangnya minat pemuda terhadap olahraga hal ini terlihat dari minimnya pemuda yang melakukan kegiatan olahraga dalam kesehariannya, walaupun ada sebagian pemuda yang melakukan olahraga hanya sebagian kecil saja, mungkin juga kurangnya sarana dan prasarana olahraga hal ini terlihat dari jumlah sarana dan prasarana yang sangat minim, mungkin juga sosial masyarakat, dan mungkin juga kurangnya pembinaan terhadap pemuda, kurangnya dana, kurangnya waktu senggang, dan kurangnya kelancaran mekanisme organisasi pemuda.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disebut di atas, seharusnya merupakan suatu faktor yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Apabila dibiarkan secara terus menerus dikhawatirkan nantinya akan dapat menimbulkan perbuatan yang tidak baik, karena pemuda sebagai generasi penerus cita-cita serta perjuangan bangsa. Olahraga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencegah hal itu terjadi. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang kegiatan pemuda di bidang olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat menjawab dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, sehingga

kegiatan olahraga pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah kota Bukittinggi nantinya dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Di samping dapat meningkatkan kesegaran jasmani pemuda itu sendiri diharapkan juga dapat mengangkat prestasi olahraga yang mengharumkan nama daerah dan bangsa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa faktor yang menyebabkan belum terlaksananya kegiatan pemuda di bidang olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi, diantaranya adalah:

1. Bagaimana minat pemuda di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi terhadap olahraga
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi
3. Bagaimana tingkat sosial ekonomi masyarakat kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi
4. Bagaimana pembinaan terhadap pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi
5. Bagaimana terlaksananya mekanisme organisasi pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi terutama di bidang olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan mengingat waktu, dan kemampuan serta agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hal-hal yang mengenai:

1. Minat pemuda terhadap kegiatan olahraga.
2. Sarana dan prasarana olahraga
3. Mekanisme organisasi olahraga pemuda.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana minat pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi terhadap olahraga?
2. Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana olahraga pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana mekanisme organisasi olahraga pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan realita apakah kegiatan pemuda dibidang olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah kota Bukittinggi telah terlaksana, berikut dengan hal-hal seperti ini:

1. Mengetahui seberapa besar minat pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi terhadap olahraga.

2. Mengetahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.
3. Mengetahui apakah mekanisme organisasi pemuda dibidang olahraga di Kecamatan Kota Bukittinggi telah terlaksana dengan baik atau belum.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Perpustakaan FIK UNP, untuk menambah khasanah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa.
3. Pemuda-pemudi di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi sebagai bahan masukan kegiatan pemuda agar dapat meningkatkan olahraga dimasa mendatang.
4. Lurah Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi sebagai bahan masukan dan pedoman untuk melakukan pembinaan dan pengembangan generasi muda.
5. KONI sebagai bahan masukan tentang kegiatan olahraga bagi pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi agar dapat memperoleh pembinaan olahraga di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pemuda dan Olahraga

Pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering berarti oleh nilai-nilai. Hal ini terutama disebabkan karena adanya keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah, tetapi sering lebih merupakan pengertian ideologis atau kultural. “Pemuda harapan bangsa”, “pemuda pemilik masa depan” atau “pemuda harus dibina” dan sebagainya, memperlihatkan betapa saratnya nilai yang telah terlekat pada kata “pemuda” tersebut.

Abdullah (1994: 1) mengatakan bahwa pemuda lebih ditekankan berumur antara 15 sampai 25 tahun. Kalau dipandang dari sudut kependudukan dan ekonomi, berikutnya pendapat yang sama dilihat dari sudut sosiologi dan sejarah lebih menekankan kepada nilai subjektifnya yaitu kepemudaan ini dirumuskan berdasarkan tanggapan masyarakat dan kesamaan pengalaman historis. Adapun berdasarkan laporan pelaksanaan rapat kerja nasional kepemudaan dan keolahragaan (1993: 6) mengatakan bahwa “dengan memperhatikan aspek demografis, sosial, politik, psikologis, yuridis dan sumber daya manusia dan khususnya dalam mendukung upaya pembinaan dan pengembangan pemuda maka rentang umur pemuda adalah 15 sampai dengan 35 tahun”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pemuda banyak sekali, tergantung dari sudut mana kita menilai seseorang. Kalau kita lihat dari segi batasan umur, idealnya seseorang itu dikatakan pemuda berumur antara 15 sampai 35 tahun. Tapi berdasarkan sosiologi dan sejarah, lebih menekankan pengertian pemuda kepada nilai subjektifnya.

2. Hakekat Minat

Minat merupakan salah satu kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam kegiatan apapun, selain itu minat merupakan aspek psikis. Objek tertentu yang menyenangkan akan menimbulkan minat pada manusia. Secara sederhana minat menurut Muhibbin Syah (1999: 115) minat berarti “Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu aktifitas-aktifitas yang menarik perhatian seseorang sehingga seorang tertarik untuk melakukan aktifitas tersebut setelah melakukan pemilihan aktifitas yang akan dilakukan. Jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan cenderung untuk memperhatikan dan mengamatnya serta mencobanya, seseorang yang berminat selalu diawali dengan memperhatikannya.

Penjelasan di atas juga didukung oleh Effendi (1984: 69) menyatakan :

” Minat akan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tertentu yang

ditujukan untuk berinteraksi secara objektif dengan meningkatkan perhatian terhadap objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan.”

Seseorang yang berminat terhadap olahraga akan melakukan latihan secara kontiniu dan teratur baik pada pagi hari maupun pada sorenya, Winkel dalam Sudibyo Setyobroto (2005: 15) mengatakan, bahwa minat adalah “Kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada hal atau bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang diminati akan menjadi pendorong bagi diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan rasa senang untuk melakukannya sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan di atas ternyata minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perasaan dan keinginan. Bila seseorang yang berminat terhadap olahraga maka orang itu lebih memperhatikan secara mendalam tentang olahraga tersebut. Di samping itu dia merasa senang dan berkeinginan untuk mengetahui seluk beluk olahraga tersebut, bahkan dia berusaha melakukan apa yang menjadi keinginan itu.

Menurut Michael Passer, seorang psikolog olahraga, di kalangan pemuda atas hasil peneltiannya menunjukkan adanya indikasi enam kategori utama motif-motif yang menumbuhkan minat anak berprestasi dalam program olahraga yaitu:

1. Untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan
2. Untuk berhubungan dan mencari teman
3. Untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan
4. Untuk latihan dan menjadi sehat dan segar
5. Untuk menyalurkan enersi
6. Untuk mendapat pengalaman penuh tantangan dan yang menyenangkan

Minat yang tinggi terhadap olahraga jelas seseorang akan melaksanakan olahraga, sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan olahraga. Minat pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi relatif rendah untuk melakukan kegiatan olahraga hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana serta belum terlaksananya mekanisme organisasi olahraga pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Suharsono dalam Hidayati (2005:13) mengemukakan bahwa “sesuai dengan kemajuan teknologi di zaman modern ini perlu peningkatan kualitas sarana dan alat-alat olahraga yang diikutinya”. Sarana dan alat-alat olahraga yang memenuhi syarat mempunyai andil cukup besar dalam pencapaian prestasi maksimal olahraga.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaan kegiatan olahraga, pencapaian tujuan mustahil akan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi syarat sangat diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan olahraga.

a. Sarana olahraga

Di dalam UU RI No. 3 Th. 2005 Tentang Sistim Keolahragaan Nasional (SKN) dijelaskan pengertian sarana olahraga adalah “peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga”. Adapun pendapat lain yang menjelaskan pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. (Depdikbud 1989 : 784) tanpa didukung oleh sarana yang memadai maka kegiatan olahraga sulit untuk dilaksanakan. Adapun sarana yang diperlukan dalam olahraga : Bola kaki, sepatu bola, bola voli, net voli, bola takraw, net takraw, dan lain-lain.

Dari beberapa kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana olahraga adalah suatu hal yang mempunyai peranan yang sangat penting, terutama untuk kelancaran kegiatan olahraga. Sarana olahraga sangat diperlukan dan harus ada pada saat mau melakukan olahraga sebab bila sarana tidak ada maka olahraga tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan demikian sarana olahraga merupakan salah satu faktor

yang haruslah diperhatikan dan dipenuhi agar kegiatan olahraga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Prasarana olahraga

Di dalam UU RI No. 3 Th. 2005 Tentang Sistim Keolahragaan Nasional (SKN) di jelaskan pengertian prasarana olahraga adalah “tempat atau ruang termasuk ruang atau lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan”. (Depdikbud 1989 : 699). Prasarana adalah “segala yang dapat yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proses)”. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam berolahraga adalah: Lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan takraw, lapangan bulu tangkis.

Dari beberapa kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana olahraga merupakan suatu hal yang penting terutama untuk kelancaran kegiatan olahraga. Tanpa adanya kedua unsur tersebut, maka kegiatan olahraga sulit untuk dapat dilaksanakan. Oleh karena itu agar terlaksananya kegiatan olahraga yang baik, harus didukung oleh sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan cabang olahraga. Di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi Propinsi Sumatera Barat sarana dan prasarananya tergolong kurang hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang ada seperti: kurangnya lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan takraw, lapangan bulu tangkis, dan lain-lain.

Tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pembinaan maupun peningkatan prestasi olahraga, mustahil rencana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi syarat sangat diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga.

4. Mekanisme Organisasi

Sebelum berbicara mengenai masalah organisasi sebaiknya kita mengetahui arti dari organisasi itu sendiri, seperti yang kemukakan oleh Wikan dalam Organisasi dan Kepemimpinan (<http://www.beritakarma.com/organisasi>): "Kata organisasi berasal dari bahasa yunani "*organ*" dan istilah latinnya "*organum*" yang dapat berarti alat, bagian, anggota atau badan". Schein (1991: 17) mengatakan organisasi adalah: "koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab". Satu hal pening yang belum dalam definisi ini ialah bahwa tujuan organisasi terutama adalah kegiatan, bukan orang.

Gibson dalam Winardi (2003: 7) menyatakan bahwa: "...organisasi-organisasi merupakan entitas yang mungkin masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri".

Herbert G. Hicks dalam Winardi (2003: 15) menyajikan rumusan sebuah organisasi berlandaskan sejumlah fakta yang merupakan ciri umum semua organisasi:

1. Sebuah organisasi senantiasa mencakup sejumlah orang
2. Orang-orang tersebut terlibat satu sama lain dengan satu atau lain cara, maksudnya mereka semua berinteraksi
3. Interaksi tersebut selalu dapat diatur atau diterangkan dengan jenis struktur tertentu
4. Masing-masing orang di dalam suatu organisasi memiliki sasaran-sasaran pribadi, dimana beberapa diantaranya merupakan alasan bagi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Ia mengekspektasi bahwa keterlibatannya di dalam organisasi tersebut akan membantunya mencapai sasaran-sasarannya

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu badan atau wadah bagi sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama untuk menggapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Mekanisme organisasi merupakan suatu bentuk organisasi yang bersifat lebih terfokus kepada suatu sistem. Berbicara mekanisme organisasi kita tidak bisa lepas dari jenis organisasi, program organisasi, pendanaan dalam organisasi, pertemuan atau rapat organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam organisasi.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat banyak organisasi antara lain: Suemanto (1981: 4) mengemukakan: “organisasi perusahaan, organisasi karyawan, organisasi pemuda, organisasi guru dan sebagainya. Organisasi yang baik adalah organisasi yang anggotanya dapat mengembangkan karirnya dalam organisasi tersebut”. Dalam rangka pembinaan terhadap pemuda, maka organisasi pemuda seperti: pemuda panca marga, pemuda pancasila, pemuda muhammadiyah, dan lain-lain.

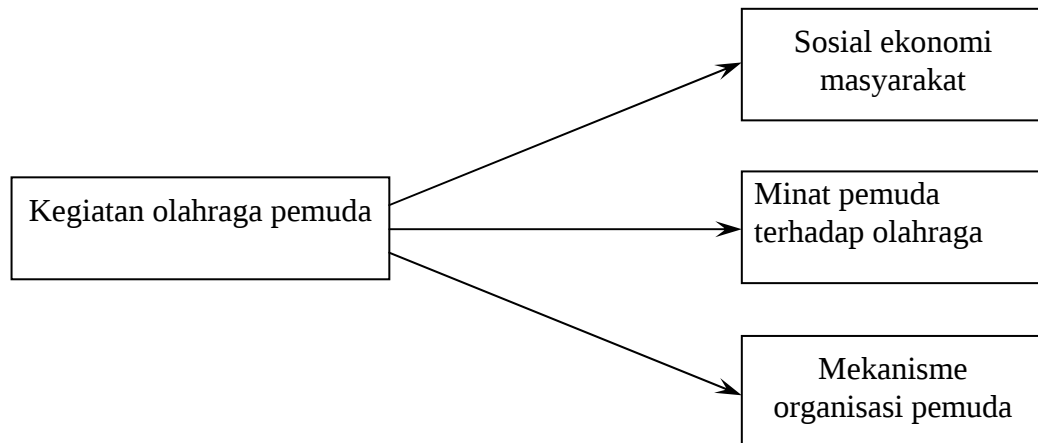
Putra (1981: 19) mengatakan: “organisasi dan kerjasama tidak akan timbul kecuali kalau setiap anggota memahami apa yang harus dilakukan oleh kelompok dan dimana tempat serta fungsi anggota dalam setiap kelompok”. Dalam dunia olahraga juga dituntut adanya organisasi khusus yang mengelola. Organisasi bidang ini memegang peran penting terutama untuk mengurus, mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan olahraga. Tanpa adanya organisasi ini maka sulit kegiatan olahraga dapat terlaksana dengan baik.

Lazib (1985: 71) mengatakan: “olahraga mempunyai suatu pola dengan susunan lembaga dengan peraturan-peraturan tradisional. Untuk itu perlu sebuah organisasi suatu tim, dimana setiap organisasi mendapat tanggung jawab tertentu dan khusus. Agar kegiatan olahraga dikalangan generasi muda dapat terlaksana dengan baik, maka perlu organisasi dibidang olahraga. Kehadiran dalam organisasi tersebut perlu pemimpin dan pembina yang berkualitas, berpartisipasi, bersemangat tinggi, serta cinta terhadap olahraga.”

Timbulnya persatuan dan kesatuan dalam organisasi tergantung pada pemimpinnya. Dengan demikian lancarnya kegiatan organisasi banyak dipengaruhi oleh pemimpinnya, dengan kelebihan dan keterampilannya seorang pemimpin dapat melakukan pembinaan terhadap anggota kelompok. Bila seorang pemimpin organisasi dibidang olahraga telah mempunyai kesatuan pikiran dengan pemuda, maka kegiatan apa saja dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun organisasi pemuda yang aktif di kelurahan Aur Tajungkan Tengah Sawah Kota Bukittinggi adalah Pemuda Panca Marga, Pemuda Pancasila, Pemuda Muhammadiyah, .

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, banyak faktor yang menyebabkan kegiatan olahraga pemuda di kelurahan Aur Tajungkan Tengah Sawah kota Bukittinggi belum terlaksana dengan baik. Faktor tersebut antara lain: minat pemuda terhadap olahraga, sarana dan prasarana olahraga, mekanisme organisasi. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga pemuda tidak terlaksana. Tapi kalau ketiga faktor tersebut ada dan saling mendukung maka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga di kelurahan Aur Tajungkan Tengah Sawah Kota Bukittinggi akan terlaksana dengan baik akan dapat mencapai prestasi yang membanggakan dan nantinya akan menciptakan bibit-bibit atlet yang handal dan berprestasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana minat pemuda di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi terhadap kegiatan olahraga?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana terlaksananya mekanisme organisasi pemuda di kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi terutama di bidang olahraga?.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan :

1. Minat merupakan keinginan seseorang terhadap suatu kegiatan, maka ia akan cenderung untuk memperhatikan dan mengamatnya serta mencobanya, seseorang yang berminat selalu diawali dengan memperhatikannya. Berdasarkan hasil analisis variabel sarana dan prasarana dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh persentase 70,42%, ini bisa dikategorikan cukup.
2. Sarana dan prasarana sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana dan alat-alat olahraga yang memenuhi syarat mempunyai andil cukup besar dalam pencapaian prestasi maksimal olahraga. Berdasarkan hasil analisis variabel sarana dan prasarana dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh persentase 78,64%, ini bisa dikategorikan baik.
3. Mekanisme organisasi merupakan suatu bentuk organisasi yang bersifat lebih terfokus kepada suatu sistem. Berdasarkan hasil analisis variabel mekanisme organisasi dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh persentase 78.62%, ini bisa dikategorikan baik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemuda untuk lebih bersemangat lagi mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan di daerah ini. Karena olahraga banyak sekali manfaatnya bagi kehidupan kita, baik manfaat untuk kesehatan maupun manfaat untuk bisa menjalin silaturahmi antar sesama warga.
2. Kepada pihak aparat pemerintahan kelurahan supaya dapat menyalurkan aspirasi masyarakatnya, baik dalam bentuk menyediakan sarana dan prasarana dan membentuk suatu kepengurusan atau organisasi keolahragaan di kelurahan ini dengan baik serta mendatangkan pelatih yang berpengalaman untuk melatih warga yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.
3. Kemudian warga yang lain untuk bisa mendukung program ini, supaya pemuda kita yang selama ini melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga. Disamping sehat kita juga bisa mengharumkan nama daerah kalau ada yang berprestasi di bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. *Laporan Pelaksanaan Rapat Kerja Nasional (Rakornas) Kepemudaan dan Keolahragaan Tahun 1993*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga
- Abdullah, Taufik. (1994). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mutiara.
- Efendi, Usman (1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- GBHN (1999-2004). *GBHN dan Tap MPR NO. IV / MPR/ 1999*.
- Hidayati. (2005). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. (<http://www.olahragakita.com>) diakses tanggal 18 April 2008-07-24
- Ibrahim, Anwar. (1998). *Metedologi Penelitian*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Joni, Indra (2006). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani di SMP 25 Negeri Padang*. Padang: FIK UNP (skripsi).
- Kosasih, Engkos. (1993). *Olahraga dan Teknik Program Latihan*. Jakarta: Akademi Persindo Jakarta.
- Kartono, Kartini. (1988). *Pemimpin dan Kepemimpinan*: jakarta : CV Rajawali.
- Lazib, Zubir. (1985) *Masalah Psikologi Olahraga dalam Pembina*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Muhammad, Arni. (1989). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Schein, Edgar H. (1991). *Psikologi Organisasi*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo
- Setyobroto, Sudibyo. (2005). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. Ibrahim (2001) *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.